

## **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY PADA IDX 30 TAHUN 2019**

**Debora Apriliyani Bakara<sup>1</sup>, Harlyn Siagian<sup>2</sup>**

**ABSTRACT.** *This study was conducted to determine the effect of corporate governance on audit delay on the IDX in 2019. This type of research is quantitative using secondary data from the financial statements and annual reports of companies listed on the IDX in 2019. The research sample was obtained from 30 companies listed on the IDX in 2019, with 30 research samples found. The variables of this study consist of independent variables, namely the Independent Board of Commissioners (X1) with data on the number of independent commissioners, and the Audit Committee (X2) with data on the number of audit committee members and the dependent variable Audit Delay (Y) with data on the number of days of delay in the publication of audit reports. This study uses descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression. The results of this study prove that (1) the independent board of commissioners has a negative effect on audit delay (2) the audit committee has no significant effect on audit delay (3) the independent board of commissioners and audit committee have a significant influence simultaneously on audit delay.*

**Keywords:** *corporate governance, independent board of commissioners, audit committee, audit delay*

### **PENDAHULUAN**

Di Indonesia perusahaan yang terdaftar perlu menerbitkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu, dan laporan keuangan ini harus direview oleh seorang auditor yang independen. Hal ini diatur dalam (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Peraturan Badan Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada pasal 2 yang menyatakan bahwa emiten wajib menyusun laporan keuangan, dan dalam pasal 4 menyatakan tentang laporan tahunan. Laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan perusahaan terbuka dan laporan independen wajib disampaikan kepada BAPEPAM dalam waktu 90 hari sejak tanggal laporan keuangan tahunan, sesuai dengan Lampiran Keputusan BAPEPAM No. 80/PM/1996. Keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 (BAPEPAM, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa, menurut Sidharta dalam Jao & Chrismayani (2018) ketepatan waktu penerbitan informasi keuangan perusahaan tergantung pada waktu penyelesaian audit.

Menurut Ashton dalam Angruningrum & Wirakusuma (2013) ketepatan waktu pengungkapan akuntansi mungkin disebabkan oleh keterlambatan audit. *Audit delay* mengacu pada keterlambatan antara tanggal penyelesaian laporan audit independen

dengan tanggal jatuh tempo untuk laporan keuangan tahunan. Akibatnya, dapat berdampak negatif pada sebuah perusahaan maupun kantor akuntan publik. Seorang auditor harus dapat mengurangi *audit delay* untuk menghindari efek buruk pada kantor akuntan dan perusahaan.

Terdapat banyak perusahaan yang masih terlambat dalam melaporkan laporan keuangan, salah satu emiten yang telat menyampaikan laporan keuangannya adalah PT Capitalinc Investment Tbk. Dewan komisaris Otoritas Jasa Keuangan menetapkan sanksi administrative terhadap PT Capitalinc Investment Tbk atas pelanggaran ketentuan angka 2 huruf c Peraturan nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan public terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan, PT Capitalinc Investment diwajibkan untuk membayar denda pembayaran karena sudah menyampaikan keterlambatan atas penyampaian laporan tahunan tahun 2016 selama 231 hari ,OJK (2018).

*Audit delay* dapat dicegah jika suatu perusahaan mempunyai *corporate governance* yang baik dan memiliki system pengendalian yang diterapkan oleh sebuah perusahaan dan pengelolaan yang kuat dan terkendali. *Corporate governance* adalah sistem untuk mengendalikan dan mengelola perusahaan, yang dirancang untuk melindungi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Lebih lanjut menurut Agoes dalam Wulandari (2018) “Tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Direksi, peran Dewan Komisaris, hubungan antara pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai penentu tujuan, pencapaian, dan kinerja perusahaan yang dimana proses evaluasi dilakukan dengan transparan”.

Karakteristik *corporate governance* dalam penelitian ini digambarkan dalam beberapa variable yaitu dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit, sebab mereka lah yang memegang peranan penting dalam kerangka tata kelola perusahaan dan bertanggung jawab pula untuk mengelola perusahaan sehingga tidak terjadinya audit delay. Berdasarkan penelitian diatas peneliti akan meneliti apakah dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit berpengaruh terhadap audit delay pada IDX 30 tahun 2019.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Corporate Governance*

Tata Kelola perusahaan memiliki dampak yang signifikan kepada sebuah perusahaan, sehingga untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik di masa yang akan datang, suatu perusahaan harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengatur tata kelola perusahaan. Menurut Gramli dalam Swami dan Latrini (2013) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah sebuah system yang dapat mengatur dan mengendalikan system suatu perusahaan. Dalam Sutedi (2012), tata kelola perusahaan juga diartikan sebagai metode dan struktur yang dimiliki oleh bagian perusahaan

(pemegang saham atau pemilik modal, komisaris, dewan direksi, dan komite audit) untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan untuk mencapai nilai pemegang saham didasarkan pada undang-undang, peraturan dan nilai moral, serta pertimbangan jangka panjang untuk kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Pada penelitian ini corporate governance terdiri atas dewan komisaris independen dan komite audit yang akan dibahas dibawah ini.

### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris merupakan bagan organ perseroan (seluruh anggota dewan komisaris) yang bertugas dan bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan memastikan bahwa sebuah perusahaan melaksanakan good corporate governance dengan baik, namun daripada itu dewan komisaris tidak diperkenankan ikut serta dalam mengambil keputusan operasional. Dalam suatu perusahaan jumlah dewan komisaris independent wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris, pernyataan ini disampaikan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 didalam pasal 20. Menurut Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2006) Semakin banyak jumlah anggota dewan, semakin mudah untuk mengontrol manajer dan semakin efektif mereka dalam mengelola kegiatan mereka. Menurut Sutedi (2012: 148) Seorang dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang harus memiliki sekurang-kurangnya satu dewan komisaris independen dari luar perusahaan untuk menghindari peluang bisnis dengan perusahaan atau afiliasinya. Dewan komisaris independen bertindak sebagai penyeimbang keputusan dewan perwakilan, dan dia memiliki tanggung jawab secara hukum (yuridis).

### **Komite Audit**

Salah satu komponen dari tata kelola perusahaan adalah komite audit yang dapat mengakibatkan audit delay di suatu perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5, Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab oleh Dewan komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan komisaris. Menurut Keputusan Bapepam No. IX.I.5, perusahaan publik harus membentuk sedikitnya tiga komite audit yang diketuai oleh satu komisaris independen dan dua anggota luar lainnya. Memiliki komite audit diasumsikan memiliki kemampuan untuk memantau dan melacak keakuratan keputusan yang dibuat oleh manajer. Artinya, keputusan tersebut tidak dapat disetujui oleh satu pihak, tetapi mengikat seluruh pemangku kepentingan di perusahaan. Anggota komite audit juga harus memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Dalam Kurniawan (2014) jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap audit delay, karena semakin banyak anggota komite audit dalam suatu perusahaan maka laporan keuangan semakin terawasi dalam proses pelaporan keuangan maka dari itu auditor dapat melakukan proses pelaporan keuangan dengan tepat dan cepat.

## **Audit Delay**

*Audit delay* mengacu pada interval waktu dari tahun penutupan laporan keuangan hingga pernyataan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Dyer dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) Jangka waktu audit delay sebanding dengan lamanya pekerjaan lapangan yang diselesaikan oleh auditor, sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka akan semakin lama pula *audit delay* yang terjadi. Jika laporan keuangan tertunda, informasi terkait menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyusunan dan pelaporan keuangan akan mempengaruhi nilai laporan keuangan perusahaan. Givoly dan Palmon dalam Sari dan Supadmi (2014) menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatan waktu pengumuman informasi keuangan yang diaudit, yang pada gilirannya mempengaruhi respon pasar dan tingkat ketidakpastian pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay***

Adanya dewan komisaris independen dapat membantu dalam meninjau kebijakan dan praktik laporan keuangan suatu perusahaan. Dewan komisaris independent adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan manajemen, dewan direksi maupun pemegang saham yang dapat mempengaruhi independensinya Kuslihaniati & Hermanto (2016). Apabila disuatu perusahaan tidak memiliki komisaris independen maka proses pelaporan keuangan akan berlangsung lama, karena tidak ada pihak independent yang memastikan keakuratan laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian Pratiwi, Desi Setiana (2018) ditemukan bahwa komisaris independent berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan pada penelitian Faishal (2015) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dewan komisaris independen terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Dalam peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertugas untuk memantau pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan mengawasi penyusunan laporan keuangan secara *transparansi*. Semakin banyak komite audit maka proses pelaporan keuangan semakin cepat sehingga dapat menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dan mempercepat audit delay. Penelitian Rahrhdja dalam Darmawan & Widhiyani (2017) menyatakan pendapat komite audit tersebut diharapkan dapat mendukung proses audit auditor dan pada akhirnya mempercepat penyelesaian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Kurniawan (2014) jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan dari hasil penelitian Yetawati (2013) komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

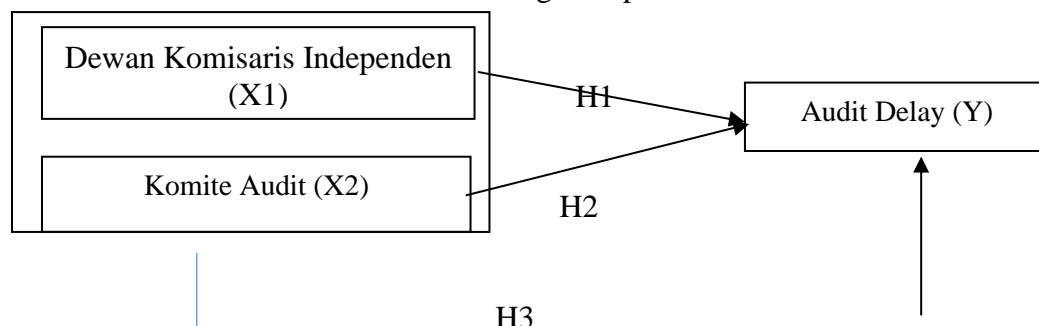
H<sub>2</sub>: komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay*

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Jika suatu perusahaan semakin banyak anggota komite audit maka semakin singkat juga *audit delay* pada perusahaan itu sendiri, karena ketika jumlah anggota komite audit meningkat, manajer memiliki kontrol yang lebih baik atas pelaksanaan proses akuntansi dan pelaporan keuangan sehingga auditor dapat melakukan proses audit tepat waktu. Proses audit akan lebih efisien dan efektif jika pihak independen memberikan pengawasan yang memberikan dampak positif pada kualitas laporan keuangan, Semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin pendek *audit delay* suatu perusahaan. Menurut Amin & Caesar (2021) komite audit, dewan komisaris, dan audit eksternal berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*

H<sub>3</sub> : Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*

Gambar 1. Kerangka Hipotesis



Sumber: Olahan Penulis

### **METODE PENELITIAN**

Variabel penelitian terdiri dari variable independen yaitu Dewan Komisaris Independen (X1) dengan data jumlah anggota dewan komisaris independen dan Komite Audit (X2) dengan data jumlah anggota komite audit serta variable dependen *audit delay* (Y) dengan data jumlah keterlambatan hari publikasi laporan audit.

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yang bersumber dari data laporan keuangan dan tahunan yang terdaftar di IDX 30 tahun 2019 yang dimana data tersebut diperoleh dengan menggunakan website IDX 30 yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan index IDX30 yang terdaftar di bursa efek tahun 2019. Adapun Teknik sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan IDX30 yang tercatat di BEI tahun 2019 dan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan mencakup variabel yang diteliti. Berikut kode saham perusahaan IDX30 diantaranya adalah: ACES, ADRO, ANTM, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, BTPS, CPIN, ERAA, EXCL, GGRM, HMSP, ICBP, INCO, INDF, INKP, INTP, JPFA, KLBF, MNCN, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, TOWR, UNTR, UNVR.

### Teknik Pengolahan Data

Adapun analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis statistic descriptive, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, koefisien determinasi, uji signifikan F, uji signifikan T.

## HASIL DAN PENELITIAN

### Statistik Deskriptive

Pada tabel statistik deskriptif menggunakan jumlah data sebanyak 30 sampel perusahaan. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum adalah 0, nilai maksimum adalah 5 dan memiliki nilai *mean* 2.50 yang berarti rata-rata perusahaan populasi memiliki 2 orang yang menjabat sebagai dewan komisaris independen. Nilai minimum komite audit adalah 0 dan nilai maksimum adalah 6 dengan nilai *mean* 3.33 yang berarti rata-rata perusahaan populasi memiliki 3 orang yang menjabat sebagai anggota komite audit. Sedangkan rata-rata *audit delay* yang terjadi pada perusahaan sampel penelitian adalah 68 hari, dengan audit delay terpendek selama 20 hari, dan audit delay terlama adalah selama 145 hari hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang digunakan penelitian masih berada dibawah jangka waktu batas akhir penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan hampir semua perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	0	5	2.50	1.075
X2	30	0	6	3.33	1.124
Y	30	20	145	68.70	28.892
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

## Uji Normalitas

Diketahui bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $200 > 0.05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.84506221
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.074
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

## Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Std. Coeff		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	89.565	17.346		5.163	.000		
	X1	-13.791	4.515	-.513	-3.054	.005	.971	1.030
	X2	4.084	4.316	.159	.946	.352	.971	1.030

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel X1 dan variabel X2 adalah  $0.971 > 0.10$ . Sementara, nilai VIF untuk variabel X1 dan X2

adalah  $1.030 < 10.00$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	-.083	.125		-.664
	X1	.063	.033	.320	1.944
	X2	.072	.031	.382	2.320
					Sig.
					.513
					.062
					.028

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

Berdasarkan table diatas diketahui nilai signifikan dari dua variabel diatas adalah  $0.513 > 0.05$  yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan table dibawah diketahui nilai D-W sebesar 1.955, syarat autokorelasi adalah  $du < dw < 4-du$ . Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa  $1.5666 < 1.955 < 2,4334$ . Hal ini memberikan kesimpulan bahwa data tersebut tidak ada terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 <sup>a</sup>	.261	.206	25.749	1.955

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

### Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai *adjusted R square* yang dihasilkan sebesar 0.206 atau 20.6% yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 20.6% dan sisanya sebesar 79.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.



Table 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 <sup>a</sup>	.261	.206

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

### Uji F

Hasil analisis regresi didapatkan signifikan  $p\text{-value} = 0.017 < 0.05$ , dengan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $4.757 > F_{\text{tabel}} 3.3$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti dewan komisaris independen ( $X_1$ ) dan komite audit ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y) perusahaan IDX30.

### ANOVA<sup>a</sup>

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6307.264	2	3153.632	4.757	.017 <sup>b</sup>
Residual	17901.036	27	663.001		
Total	24208.300	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

### Uji T

Dari hasil uji t pada tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa dewan komisaris independen ( $X_1$ ) memiliki nilai  $\text{sig. } p\text{-value}$  sebesar  $0.005 < 0.05$  dengan nilai  $t_{\text{hitung}} - 3.054 > t_{\text{tabel}} 1.70329$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dimana pengaruh negatif memiliki arti semakin bertambahnya dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Sedangkan komite audit ( $X_2$ ) memiliki nilai  $\text{sig. } p\text{-value}$  sebesar  $0.352 > 0.05$  dengan nilai  $t_{\text{hitung}} 0.946 < t_{\text{tabel}} 1.70329$  yang berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_2$  yang memiliki pengertian bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan IDX30.

### Coefficients<sup>a</sup>

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.565	17.346		5.163	.000
	X1	-13.791	4.515	-.513	-3.054	.005
	X2	4.084	4.316	.159	.946	.352

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil statistik pada penelitian ini dengan menggunakan uji T didapati nilai signifikan variable dewan komisaris independen terhadap *audit delay* sig. *p-value* sebesar  $0.005 < 0.05$  dengan nilai  $t_{hitung} -3.054 > t_{tabel} 1.70329$  yang dimana berarti  $H_1$  diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka semakin minim *audit delay* suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Swami & Latrini, 2013) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dewan komisaris independen yang lebih besar akan mampu memenuhi tanggung jawabnya dimana tanggung jawab dewan komisaris ialah untuk mengawasi arah dan tujuan perusahaan, dan mengawasi seluruh kebijakan perusahaan, memberikan nasehat kepada dewan direksi. Pemenuhan atas tugas tanggung jawab dewan komisaris akan menghasilkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi *audit delay*.

### Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) antara keberadaan komite audit terhadap *audit delay* sebesar sig. *p-value* sebesar  $0.352 > 0.05$  dengan nilai  $t_{hitung} 0.946 < t_{tabel} 1.70329$  yang berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_2$  yang memiliki pengertian bahwa komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay* perusahaan IDX30. Dengan kata lain, jumlah komite audit di sebuah perusahaan tidak berpengaruh pada durasi atau waktu *audit delay*. Hal ini sejalan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningsih & Widhiyani, 2015) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Memang komite audit tidak berperan langsung dalam penyusunan laporan audit tetapi bertindak sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen, sehingga waktu penerbitan laporan keuangan sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap komite audit di dalam perusahaan.

### Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka diperoleh nilai signifikan F yaitu 0.017 yang berarti kurang dari 0.05, maka dengan ini dinyatakan

bahwa hipotesis ketiga H<sub>3</sub> diterima. Dari hasil ini dibuktikan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap audit delay pada IDX30 tahun 2019.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistic maupun pembahasan yang dibahas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada IDX 30 tahun 2019.
- b. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada IDX 30 tahun 2019.
- c. Dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay* pada IDX 30 tahun 2019.

### Saran

Saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian ini, Pertama sampel yang digunakan penelitian lebih banyak dengan periode dua tahun atau lebih untuk menghindari kurangnya sebuah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kedua, selanjutnya peneliti menambah populasi penelitian yang tidak hanya ada pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 sehingga diperoleh hasil penelitian yang generalisasinya lebih tinggi. Ketiga, bagi perusahaan melalui penelitian ini penulis menyarankan untuk menambahkan jumlah anggota dewan komisaris independen agar dapat meminimalisir munculnya audit delay. Keempat, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan cara menambah variabel independen lain yang tepat. Ini dikarenakan nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>* hanya 0.206 yang menunjukkan 20,6% yang berarti masih ada 79,4% factor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

### REFERENSI

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 251–270.
- Amin, M., & Caesar, I. J. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Auditor Eksternal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 40–50.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254–282.
- Faishal, M. (2015). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar*

- di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014). In Skripsi Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Jao, R., & Chrismayani, F. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 87–92.
- Keputusan Ketua Bapempam Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.*
- Kurniawan, Y. (2014). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timelines*. Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Kuslihaniati, D. ., & Hermanto, S. . (2016). Pengaruh Praktik Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 481–495.
- OJK Nomor 55/POJK.04/2015. *Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Sanksi Administratif Pt Capitalinc Investment Tbk.* <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Documents/SANKSI%20ADMINISTRATIF%20PT%20CAPITALINC%20INVESTMENT%20TBK.pdf>
- Pratiwi, Desi Setiana. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13.
- Santiani, K. N., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Independensi, Keanggotaan, Kompetensi, dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 436–460.
- Sari, M. M. R., & Supadmi, N. L. (2014). Gender Komite Audit Dan Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9.2, 65–72.

- Sembiring, E. . (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Studi Empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. In *Simposium Nasional Akuntansi 8*.
- Sunaningsih, S. N. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sutedi, Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Edisi Kedua. Jakarta : Sinar Grafika.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083–1111.
- Wulandari. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode tahun 2013-2017). In *Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Yetawati, Made. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Warmadewa*. Bali.